

UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE DISKUSI (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 1 Sungai Kunyit Pontianak)

Ahmad Jamalong¹, Indajati²

¹Jurusan PPKn IKIP PGRI Pontianak, ²Guru PKn SMPN 1 Tajur Halang Bogor
Jl. Ampera No.88 Pontianak 78116
e-mail: ahmadjamalong@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas hasil belajar siswa dengan penggunaan sebuah metode diskusi kelompok. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di SMPN 1 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian sebanyak 31 siswa kelas VII yang dipilih secara *random sampling*. Data dikumpulkan dengan tes, kemudian dilakukan tindakan menggunakan penelitian tindakan kelas. Tindakan penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dengan materi sejarah perkembangan proklamasi kemerdekaan. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tidak ada satu siswa yang mencapai tingkat ketuntasan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok sebesar 58,5, pada pelaksanaan siklus 2, adanya peningkatan sebesar 67,09 dan hasil pelaksanaan siklus 3 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni sebesar 76,93 dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah atau mata pelajaran PKn yakni 7.00. Kesimpulan penelitian ini bahwa diterapkannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMPN 1 Sungai Kunyit Pontianak dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa

Kata Kunci: Metode, Diskusi Kelompok, Efektivitas, Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

The purpose of the research is to analyse result effectiveness learn student with the use of a group discussion method. This research conducted in VII class in SMPN 1 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak in academic year of 2013 / 2014 by using classroom action research method. The Research subject consist of 31 student of class VII that were chosen by using random sampling. The Data were collected by using test, then action was applied by using classroom action research. Action was applied for 3 cycles with "Sejarah Perkembangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia". Every cycle consisting of 4 stage namely: planning, action, observation, and reflection.

The Research result indicate that learning outcome student before conducted by action do not have one student that achieve mastery level. After conducted by action in cycle 1, happened by result increase learn after applied by learning use group discussion method totalled 58,5, in cycle implementation 2, increase existence totalled 67,09 and cycle implementation result 3 happened increase that is highly significant namely totalled 76,93 and exceed "Kriteria Ketuntasan Minimum" (KKM) that determined by school or PKn subject namely 7.00. This research conclusion that applied by him group discussion method in "Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)" learning in SMPN 1 Sungai Kunyit Pontianak can improve learning outcome in student

Keyword: Method, Group Discussion, Effectiveness, Learning, Civics Education

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang mengalami proses pembangunan, Indonesia membutuhkan tenaga-tenaga yang berpotensi besar yang harus dibina dari setiap warga negara dalam mengisi pembangunan di masa mendatang. Tujuan pembangunan Negara Republik Indonesia sesuai yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1945 adalah mencerdaskan kehidupan dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan layak sesuai amanah UUD 1945.

Sementara menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia yang berkualitas. Upaya ini terus dilakukan karena kesadaran masyarakat yang menjadikan pendidikan sebagai *motto* untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan sebagai sarana yang menunjang keberhasilan pembangunan nasional, yaitu menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah telah memberikan perhatian khusus kepada pendidikan dengan memberikan alokasi anggaran sebesar 20% yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Alokasi anggaran pendidikan 20% dari APBN dialokasi salah satunya untuk peningkatan hasil pembelajaran di sekolah. Sekolah sangat strategis untuk meningkatkan Kualitas pendidikan dengan mengedepankan guru sebagai ujung tombak di sekolah. Berhasil tidaknya hasil pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran di sekolah. Dari survei

dan observasi ditemukan bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, guru masih bersifat konvensional dan monoton (*teacher center*), akibatnya pembelajaran tidak efektif dan kurang efisien hal ini dengan kurang aktifnya siswa.

Sapriya (2007) mengartikan PKn sebagai pendidikan politik yang bertujuan membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta dalam membangun sistem politik yang demokratis. Berdasarkan konsep dan pengertian pembelajaran PKn di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah kegiatan yang dirancang oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk membantu peserta didik dalam mempelajari pendidikan politik yang berusaha mempersiapkan warga negara yang sadar akan hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, berpikir kritis serta berpartisipasi aktif dalam proses politik dan memiliki kesadaran dalam membangun sistem politik yang demokratis sehingga dapat menjadi warganegara yang baik.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa). Menurut Agustin (2009) metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn sangat efektif karena mendorong partisipasi peserta didik secara aktif baik sebagai partisipan, penanya, penyangga maupun sebagai ketua dan moderator. Hal ini diperkuat oleh Dayang. Dkk. (2012) bahwa metode diskusi kelompok melatih siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan dan melatih siswa menghadapi masalah secara berkelompok dan bekerja sama memecahkan masalah.

Efektifitas berarti suatu tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang' untuk menghasilkan efek atau akibat, di dalam hal ini efek atau akibat yang bersifat positif. Hasil penelitian Dayang dkk. (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi sangat efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mata pelajaran PKn. Selanjutnya hasil penelitian Sadiyah (2014) disimpulkan: 1) metode diskusi sangat efektif dalam pembelajaran, karena membantu siswa pada pengambilan

keputusan lebih baik ketimbang memutuskan sendiri dimana siswa dapat berbagi keputusan dari berbagai sudut pandang, 2) diskusi memberikan motivasi pada siswa untuk berpikir dan meningkatkan perhatian terhadap materi apa yang sedang dipelajari, dan 3) diskusikan dapat mendekatkan atau mengeratkan antara kegiatan kelas dan derajat pengertian dari anggota kelas, karena dari hasil pembicaraan menarik perhatian siswa untuk mendapatkan pengertian baru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumuskan masalah: "Bagaimana upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode diskusi kelompok di SMP Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan Guru mata pelajaran PKn. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak dengan sampel jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan Pengukuran. Obserlasi yang dilakukan adalah observasi langsung dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Teknik pengukran berupa tes hasil belajar siswa.

Proses penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas yakni melalui berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*Acting*), 3) Observasi (*Observing*), dan 4) Refleksi (*Reflecting*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk: 1) Menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penerapan metode diskusi kelompok, dan 2) Meningkatnya efektifitas pembelajaran PKn bagi siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak dengan subyek penelitian sebanyak 31 siswa dengan berkolaborasi bersama guru PKn. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan efektivitas Pembelajaran PKn dengan penerapan metode diskusi pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Kunyit Pontianak. Persiapan PTK dengan membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai. Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Lembar Kerja Siswa; 3) Lembar pengamatan diskusi; dan 4) Lembar evaluasi. Pada persiapan PTK ini disusun daftar nama kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen dengan memperhatikan jenis kelamin, kemampuan akademik siswa, latar belakang agama dan latar belakang keluarga.

Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan praobservasi 8 September 2013, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dan dominan mencatat materi di papan tulis sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru pada waktu menjelaskan materi di kelas, siswa lebih cenderung berbicara pada teman sebangkunya. Hasil tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang tuntas dengan hasil belajar yaitu rata –rata 56,13. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum ada satupun siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan guru mata pelajaran PKn dan sekolah sebesar 70,00. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok. Hasil pra siklus dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Rata-rata Skor Pra siklus

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Pra siklus	Kategori
31 Siswa	56,13	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 31 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai kunyit Pontianak berkisar 56,13 sehingga diperlukan perlakuan penerapan metode diskusi kelompok melalui siklus I.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan tindakan langsung dikelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. Sebelum metode diskusi kelompok dimulai, peneliti sudah membuat dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan metode diskusi kelompok.

Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Setelah rencana disusun dan ditetapkan maka selanjutnya dilakukan tindakan secara bertahap dengan melihat dan mencermati persiapan yang dilakukan oleh kelas VII .

Pelaksanaan tindakan pertama ini dilakukan pada hari Senin Tanggal 7 Oktober 2013 di kelas VII, pada jam pelajaran ketiga dan keempat.

Observasi (*Observing*)

Dalam tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini, peneliti membuat catatan dari beberapa informasi yang telah disampaikan dari ketua kelas dan dari siswa kelas VII bahwa masih ada sebagian siswa di dalam menghadapi ulangan harian yang masih belum bisa menjawab soal-soal. Dengan demikian di kelas VII pada saat dimulai proses pembelajaran belum menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hal tersebut di atas penelitian menganggap tindakan kelas dalam siklus I ini belum berhasil.

Refleksi (*Reflecting*)

Pelaksanaan tindakan I sesuai dengan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum berhasil seperti yang diharapkan. Hal tersebut terlihat masih adanya siswa yang belum bisa menjawab soal-soal dalam ulangan harian. Oleh karena itu perlu tindakan II untuk melihat apakah proses pembelajaran melalui metode diskusi kelompok tersebut sudah berhasil atau tidak. Setelah dilaksanakan perlakuan ditemukan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 58,50 dengan kategori belum

mencapai KKM sehingga perlu diadakan perbaikan melalui siklus II. Adapun hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Skor Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar Siklus I	Kategori
31 Siswa	58,50	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 58.50. Berdasarkan penerapan metode diskusi oleh guru sudah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas keaktifan siswa dalam berdiskusi hanya setelah dilakukan tes hasil belajar siklus I, terlihat hasil belajar siswa belum mencapai KKM sehingga diperlukan lanjutan perlakuan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 16 Oooktober 2013, dengan masih melaksanakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1) Perencanaan (*planning*), bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok, peneliti mempersiapkan sebagai berikut: (a) Guru yang mengajar sebelum memulai pelajaran melihat keadan siswa, siap atau tidak, (b) Memberitahukan kepada wali kelas VII untuk memotivasi siswanya dalam menghadapi pembelajaran melalui metode diskusi kelompok; 2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), dengan tujuan yang ingin dicapai dalam tindakan II ini adalah adanya perubahan dari diri siswa untuk meningkatkan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok. Dalam tindakan ini diharapkan siswa lebih mempersiapkan diri, karena pembelajaran melalui metode diskusi kelompok yang kedua ini waktunya lebih memuaskan, karena siswa di kelas VII mempersiapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan dalam menerapkan metode diskusi kelompok. Setelah dilaksanakan perlakuan ditemukan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,09 dengan kategori belum tuntas. Adapun siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rata-rata Skor Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar Siklus II	Kategori
31 Siswa	67,09	Tidak Tuntas

Dari hasil penelitian pada siklus II, terjadi perubahan yakni peningkatan, yang sangat signifikan; 3) Observasi yang dilakukan pada tindakan II ini dapat disimpulkan, bahwa telah terjadi perubahan atau peningkatan yang dilakukan oleh kelas VII. Hal ini terlihat dari keadaan proses pembelajaran yang berlangsung secara tertib, disiplin dan menyenangkan; 4) Refleksi (*reflecting*), pelaksanaan tindakan II ini sesuai dengan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa, dengan diadakannya pembelajaran melalui penermetode diskusi kelompok pada siklus II sudah terjadi perubahan dan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yakni sebesar 67,09. Berdasarkan hasil belajar siklus II yang belum mencapai KKM diperlukan perlakuan tindakan pada siklus III.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 7 Desember 2013, dengan masih melaksanakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1) Perencanaan (*planning*), bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok, peneliti mempersiapkan sebagai berikut: a) Guru yang mengajar sebelum memulai pelajaran melihat keadan siswa, siap atau tidak; b) Memberitahukan kepada wali kelas VII untuk memotivasi siswanya dalam menghadapi pembelajaran melalui metode diskusi kelompok. 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), dengan tujuan yang ingin dicapai dalam tindakan III ini adalah adanya perubahan dari diri siswa untuk meningkatkan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok. Dalam tindakan ini diharapkan siswa lebih mempersiapkan diri, karena pembelajaran melalui metode diskusi kelompok yang ketiga ini waktunya lebih panjang, karena siswa di kelas VII mempersiapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan dalam menerapkan metode diskusi kelompok. Setelah dilaksanakan perlakuan ditemukan rata-rata hasil belajar siswa

pada siklus III adalah 76,97 dengan kategori tuntas. Adapun hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Rata-rata Skor Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar Siklus III	Kategori
31 Siswa	76,97	Tuntas

Dari hasil penelitian pada siklus III, terjadi perubahan yakni peningkatan, yang sangat signifikan. 3) Observasi yang dilakukan pada tindakan III ini dapat disimpulkan, bahwa telah terjadi perubahan atau peningkatan yang dilakukan oleh siswa kelas VII. Hal ini terlihat dari keadaan proses pembelajaran yang berlangsung secara tertib, disiplin dan menyenangkan. 4) Refleksi (*Reflecting*), pelaksanaan tindakan III ini sesuai dengan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa, dengan diadakannya pembelajaran melalui metode diskusi kelompok pada siklus III sudah ada perubahan dan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti dan guru bertugas mengamati selama kegiatan berlangsungnya diskusi di siklus III, kemudian dapat ditarik simpulan bahwa ada perubahan yang sangat baik pada siklus III dibandingkan pada siklus II. Hasil pemantauan dituliskan di lembar observasi. Pada saat kegiatan persentasi berakhir maka peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan refleksi dini terhadap proses jalannya pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran. Di samping itu, pada saat refleksi peneliti juga memberikan penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang harus dikembangkan dan dilatih oleh siswa.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dengan pertimbangan analisis yang logis yaitu analisis yang sebenar-benarnya sesuai dengan data yang ada. Proses analisis data di mulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber, kemudian menyusunnya ke dalam satuan-satuan dan mengkategorikannya.

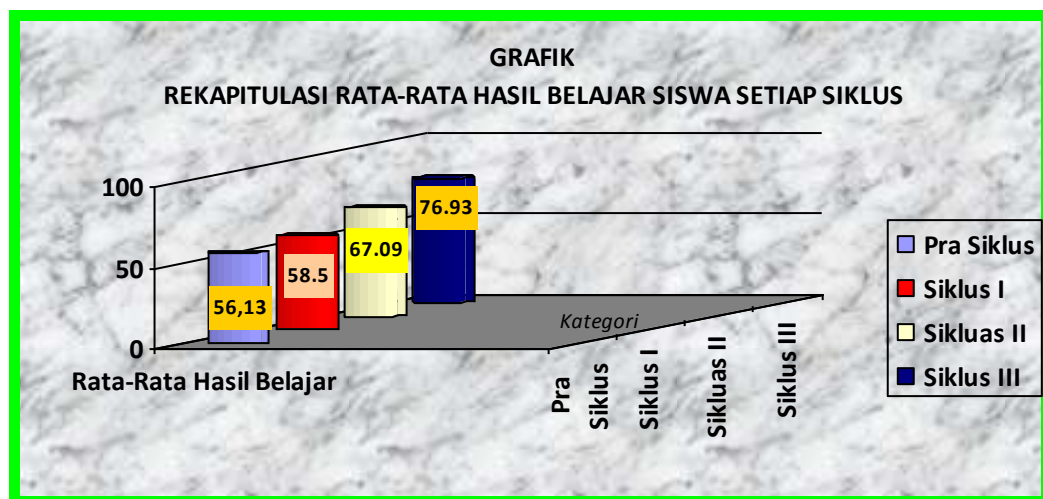
Data hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan tiga siklus, mencapai hasil rata-rata 76,93 (kategori tuntas), bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang dipersyaratkan pada mata pelajaran PKn yakni 70.00. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Setiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-Rata Hasil Test	Kategori
Siklus I	58,50	tidak tuntas
Siklus II	67,09	tidak tuntas
Siklus III	76,93	Tuntas

Untuk jelasnya dapat dilihat rata-rata belajar siswa setiap siklus dalam bentuk grafik di bawah ini:

Gambar 1. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus



Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn melalui metode diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok di kelas berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari seriusnya siswa mengikuti proses berjalannya diskusi kelompok. Siswa sudah dapat menciptakan suasana kondusif dalam diskusi kelompok. Dalam pengambilan keputusan, siswa bermusyawarah terlebih dahulu. Ini dilihat dari cara mereka menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka, didiskusikan terlebih dahulu dengan anggota kelompok yang lainnya.

Pada saat berlangsungnya diskusi kelompok siswa yang sedang mempersentasikan materi yang dibagikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya dengan anggota kelompok yang sedang mempersentasikan materi diskusi.

Tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn melalui metode diskusi kelompok di katakan berhasil, hal ini dapat dilihat pada hasil siklus III mencapai hasil maksimal (rata-rata 76,93.) kategori tuntas.

Ketebatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan kendala yang cukup mempengaruhi dalam proses dan waktu penelitian, yaitu sebelum penelitian ini dilakukan, guru PKn di sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode diskusi kelompok sehingga peneliti mengalami kesulitan di dalam penerapannya. Pada saat akan dilaksanakan metode diskusi kelompok, dalam jangka waktu 3 minggu, terhitung dari tanggal 20 November 2013 sampai dengan tanggal 5 Desember 2013 diskusi harus selesai karena pada tanggal 6 Desember 2013 hingga tanggal 12 Desember 2013 bertepatan dengan pelaksanaan Ulangan Umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat ditarik simpulan, bahwa dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran PKn pada siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diperoleh pada setiap siklus, siklus I diperoleh nilai rata-rata 58,5, siklus II diperoleh nilai rata-rata 67,09 dan siklus ketiga dengan nilai rata-rata 76,93. Adapun nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah dan guru PKn di sekolah tersebut adalah 70,00. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn menunjukkan terjadinya interaksi yang baik diantara siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, dan saling menguntungkan satu sama lain.

Metode diskusi kelompok yang tertanam pada siswa seperti adanya penghargaan terhadap individu, adanya kebebasan mengemukakan pendapat, adanya kebebasan berkumpul, musyawarah untuk mufakat dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok membuat siswa untuk aktif dalam berbicara, aktif dalam bertanya, bisa belajar bekerjasama dengan siswa lainnya, dan siswa tidak merasa bosan atau jenuh didalam proses belajar mengajar. Siswa juga dapat memperoleh keuntungan dalam penyelesaian tugas karena dikerjakan secara bersama-sama lewat diskusi kelompok. Sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain, terutama saling menghargai dalam mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W.S. 2009. *Studi Komparasi Antara metode Diskusi dengan Metode Role Playing Dintinjau Dari Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 16 Surakarta*: Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Solo. <http://eprints.uns.ac.id/4991/1/02407200904431.pdf>. diakses 6 Pebruari 2015.
- Dayang, dkk. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 3 Sungai Ambawang*. Hasil Penelitian Kelompok Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontaianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/3129/3139> yang diakses 6 Pebruar1 2015
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa Disertasi Pendidikan IPS*. Bandung: SPS UPI Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003, Jakarta: diperbanyak oleh Sinar Grafika.